

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *SCRAMBLE*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN INPRES
BARU PALU BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh:

AZIZAH
NIM: 14.1.04.0048

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Impres Baru Palu Barat” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 September 2018 M
4 Muharam 1440 H

Penulis


AZIZAH
NIM. 14.1.04.0048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Scrumble* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat" oleh Azizah NIM. 14.1.04.0048, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan.

Palu, 14 September 2018 M
4 Muharam 1440 H

Pembimbing I,



Dr. Rusdin, M.Pd.
NIP. 19681215 199502 1 001

Pembimbing II,



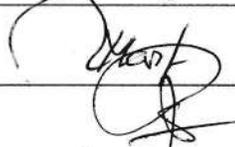
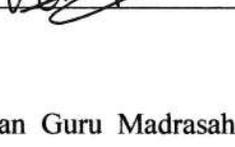
Anjali S. Ar., M.Pd.
NIP. 19741211 201101 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Azizah NIM. 14.1.00.0048 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 21 September 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 11 Muharam 1440 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 21 September 2018 M
11 Muharam 1440 H

DEWAN PENGUJI

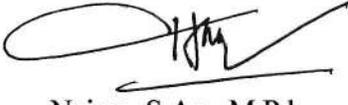
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.	
Munaqisy I	Rustam, S.Pd., M.Pd.	
Munaqisy II	Wiwin Mistiani, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Pembimbing II	Aniati, S.Ag., M.Pd.	

Mengetahui:


Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP.19720126 200003 1 001

Ketua,
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah


Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP.19751021 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat serta taslim kita haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. beserta para pengikut beliau yang istiqamah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dan berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua tercinta Ayahanda Drs. Arjan Darmansyah dan Ibu Muzdhalifah, yang telah membesarkan, mendidik, dan melimpahkan doa hingga penulis dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Kepada suami penulis Eko Sutanto Yuwono, SE., yang telah memberikan dukungan serta semangat bagi penulis.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Naima, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Dr. Rusdin, M.Pd. selaku pembimbing I, dan Aniati, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis selama studi.
7. Hj. Kurnia, S.Pd. selaku kepala Sekolah SDN INPRES BARU dan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Keluarga Tercinta yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Mereka selalu mendoakan kesehatan serta kesuksesan studi penulis.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah senasib dan seperjuangan angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilan studi penulis terutama mahasiswa PGMI.II yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah swt. selalu memberkati usaha kita semua, Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.

Palu, 14 September 2018 M
4 Muharam 1440 H

Penulis



AZIZAH

NIM. 14.1.04.0048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif.....	10
B. Model Pembelajaran dan Pembelajaran <i>Scramble</i>	16
C. Motivasi Belajar	25
D. Eksistensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Inpres Baru	43
B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Scramble</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	50
C. Kendala dan Solusi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Scramble</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik	

Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat	65
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Identitas SDN Inpres Baru	44
2. Keadaan Pendidik Di SDN Inpres Baru.....	46
3. Keadaan Peserta Didik SDN Inpres Baru	48
4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Inpres Baru	49
5. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik (Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Scramble</i>).....	52
6. Hasil Belajar Peserta Didik (Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Scramble</i>).....	53
7. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik (Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Scramble</i>).....	54
8. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik (Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Scramble</i>).....	56
9. Hasil Belajar Peserta Didik (Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Scramble</i>)	57
10. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik (Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Scramble</i>).....	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Cerita Rakyat Asal Mula Salatiga
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Wawancara
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
7. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
10. Surat Keterangan Telah Meneliti
11. Daftar Informan
12. Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
14. Dokumentasi Hasil Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Azizah
NIM : 14.1.04.0048
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SDN INPRES BARU PALU
BARAT

Skripsi ini membahas tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Inpres Baru Palu Barat”. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat? Serta apa kendala dan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat. Model pembelajaran kooperatif *scramble* dilaksanakan dengan langkah-langkah dimulai dengan terlebih dahulu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian menyiapkan wacana dan menyiapkan kartu soal beserta kartu jawaban yang telah diacak sedemikian rupa, setelah itu guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban tersebut kepada masing-masing kelompok peserta didik. Peserta didik dalam kelompok masing-masing mengerjakan kartu soal dan mencari kartu jawaban yang cocok, kemudian peserta didik menempelkan kartu jawaban tersebut pada papan tulis dalam waktu yang telah ditentukan, yang lebih dahulu menyelesaikan soal dan jawabannya benar semua maka itulah pemenangnya. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* yaitu memerlukan waktu yang banyak dalam membuat media, jumlah dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, serta kondisi kelas yang ribut mengganggu kelas yang berdekatan. Sedangkan solusi yang dilakukan guru adalah merencanakan dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif *scramble* secara matang, mengetahui setiap karakter dan kemampuan peserta didik, dan senantiasa memantau serta mengkondisikan peserta didik di dalam kelas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak bagi setiap orang, baik lingkungan keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh perkembangan bangsa itu sendiri. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan penanaman seperangkat pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar di sekolah, karena pendidikan di Sekolah Dasar merupakan dasar dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah Dasar merupakan satu lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang paling mendasar setiap peserta didik, dimana setiap peserta didik belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, dimana guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah guru. Menanamkan pengetahuan di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan hal yang paling penting karena pada masa ini otak mereka ibarat spons yang mudah menyerap sejumlah besar informasi yang ada di

sekitarnya. Menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menimbun berbagai informasi.

Belajar pada dasarnya merupakan sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap apa yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Pengetahuan dibangun peserta didik melalui keterlibatan mereka secara aktif dalam belajar atau apa yang dikenal dengan istilah Jhon Dewey “belajar sambil berbuat (*learning by doing*)”. Jadi keberhasilan pembelajaran tidak terletak pada seberapa banyak materi atau informasi yang disampaikan guru kepada peserta didik, sementara ukuran utama keberhasilan pembelajaran terletak pada seberapa jauh guru dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar dengan menggunakan tiga cara, yaitu melalui

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet, 10; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 4.

pengalaman (kegiatan langsung atau tidak langsung), pengamatan (melihat contoh atau model), dan bahasa.²

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Peran aktif guru dalam melaksanakan model pembelajaran sangat diperlukan agar peserta didik dapat ikut serta mengembangkan potensinya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu merencanakan, merancang, dan memilih model pembelajaran yang akan digunakan dengan sebaik mungkin. Sebab, pembelajaran merupakan proses pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik melalui berbagai tahap dan pengalaman.

Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari yang sederhana hingga model pembelajaran yang sangat kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang menekankan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar

²Jhon Dewey, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet, I; Jakarta: Kencana, 2017), 295.

yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang cukup vital di dunia pendidikan, tetapi tidak semua peserta didik tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia, sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung peserta didik merasa jenuh dan tak bersemangat. Hal ini menghalangi kelancaran proses pembelajaran peserta didik. Rendahnya minat dan motivasi peserta didik mengakibatkan rendahnya hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.³

Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung monoton dan membosankan. Metode dan model pembelajaran terkesan itu-itu saja, metode ceramah, dikte, meringkas, membaca dalam hati, dan latihan/tugas yang evaluasinya sering tidak dapat dipertanggungjawabkan. Peserta didik semakin malas belajar bahasa Indonesia, sikap memandang remeh dan acuh terhadap bahasa Indonesia “menyelimuti” sebagian besar peserta didik. Sehingga peserta didik sering mengantuk dan tidak bergairah saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia di kelas. Peserta didik tidak memiliki kesadaran dan pemahaman yang cukup tentang pentingnya pelajaran bahasa Indonesia.

Hal tersebut terjadi karena selama ini proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih banyak dilaksanakan dengan cara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik selain itu guru juga belum menggunakan berbagai

³Ahmad Sutanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet, I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 165.

pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan pada peserta didik dalam pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif *scramble*. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *scramble* ini diharapkan peserta didik tidak bosan dengan cara belajar yang monoton sehingga peserta didik akan semangat dan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *scramble* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut. Karena motivasi merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal. Artinya, ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, komunikasi yang dinamis, strategi dan metode serta model pembelajaran yang tepat, dan sebagainya.

Peneliti tertarik mengangkat judul tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat. Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat begitu rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat?
2. Apa kendala dan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat.
 - b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan dan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, dan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada pembaca, khususnya kalangan akademisi tentang model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan atau pemahaman yang menyimpang dari judul skripsi “penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat” maka peneliti mengemukakan pengertian kata-kata yang terkait dalam judul sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴

2. *Sramble*

Scramble merupakan model pembelajaran secara berkelompok dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.⁵

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah aktivitas manusia untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.⁶

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan.

⁴Sutiman, *Media & Model Pembelajaran Inovatif* (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 29.

⁵Anita Lie, *Cooperatif Learning* (Jakarta: PT Gramedia, 2002), 10.

⁶A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 55.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memudahkan pembaca memahami isi skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar skripsi tersebut yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, pada skripsi ini merupakan bagian dari kajian pustaka yang di dalamnya menjelaskan mulai dari konsep dasar pembelajaran kooperatif, model pembelajaran dan pembelajaran kooperatif *scramble*, motivasi belajar, dan eksistensi mata pelajaran bahasa Indonesia SD/MI.

Bab ketiga, menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, penulis mengawali dengan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian yaitu SDN Inpres Baru, kemudian membahas tentang hasil penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, serta bagaimana kendala dan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat.

Bab kelima, penulis menguraikan kesimpulan isi skripsi serta saran-saran yang diharapkan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran tentunya seorang guru memiliki begitu banyak strategi atau model yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini bertujuan agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Pembelajaran kooperatif didasari oleh falsafah *homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, kerja sama merupakan aspek penting dalam mencapai suatu tujuan. Dalam pembelajaran, kerja sama akan lebih memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Dalam

¹Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 150.

pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru.²

Menurut Nurulhayati, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.³

Menurut Sanjaya, *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁴

Pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli

²Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 202-203.

³Nurulhayati, *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 150.

⁴Sanjaya, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 203.

pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.⁵

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran kooperatif yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model dan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas kelompok, saling bekerja sama setiap anggota satu sama lain dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dijelaskan sebagai berikut.

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, itu tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁵Ibid, 204-205.

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

c. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶

⁶Ibid, 206.

Menurut Ibrahim Bafadal ada ciri-ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.⁷

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- b. Tanggung jawab perorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota

⁷Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 116.

kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melalui interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.⁸

4. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran.
- 2) Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, peserta didik bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

⁸Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet, I; Jakarta: Kencana, 2017), 304.

- 3) Penilaian, dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya, seperti yang dijelaskan Sanjaya “Hasil akhir setiap peserta didik adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompoknya.”
- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.⁹

B. Model Pembelajaran dan Pembelajaran Scramble

1. Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli

Pendapat beberapa ahli mengenai model pembelajaran antara lain:

- a. Menurut Paul D. Eggen disebutkan bahwa *the model was described as being potentially large in scope, capable of organizing several lessons or a unit of study*. Artinya, model dijabarkan menjadi potensi yang tidak terbatas lingkungannya, yang mana ia mampu mengorganisasikan beberapa pelajaran atau satuan pelajaran.¹⁰

⁹Ibid, 212-213.

¹⁰Paul D. Eggen, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 80.

- b. Menurut Samatowa, model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja program multimedia, dan bantuan melalui program komputer.¹¹
- c. Menurut Adi, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹²

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran sendiri memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau sekedar prosedur pembelajaran.

Secara umum, model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi

¹¹Samatowa, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 80.

¹²Adi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 80.

singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹³

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, adanya sistem sosial, dan sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran.
- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁴

3. Model Pembelajaran *Scramble*

Istilah *Scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan.¹⁵ *Scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan dengan soal.¹⁶ *Scramble* merupakan model pembelajaran dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai

¹³Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 80-81.

¹⁴Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritik Praktis dan Implementasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 136.

¹⁵Echol dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia* (Cet. XV; Jakarta: Gramedia, 1987), 20.

¹⁶Anita Lie, *Cooperatif Learning* (Jakarta: PT Gramedia, 2002), 7.

dengan alternatif jawaban yang tersedia.¹⁷ Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Menurut Harjasurjana dan Mulyati mengemukakan bahwa istilah “*scramble*” dipinjam dari bahasa Inggris yang berarti perebutan, pertarungan, dan perjuangan.” Istilah ini digunakan untuk sejenis permainan kata, dimana permainan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya menjadi suatu kata yang tepat.¹⁸

Menurut Hesti Damayanti, model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.¹⁹

Menurut Soeparno berpendapat bahwa model pembelajaran *scramble* adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan.²⁰

Melalui model pembelajaran *scramble*, peserta didik dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan acak yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berekreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu

¹⁷Ibid, 10.

¹⁸Harjasurjana dan Mulyati, *Cooperatif Learning* (Jakarta: PT Gramedia, 2002), 10.

¹⁹Hesti Damayanti, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 14..

²⁰Soeparno, *Cooperatif Learning* (Jakarta: PT Gramedia, 2002), 11.

secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

4. Macam-Macam Bentuk Model Pembelajaran *Scramble*

Adapun macam-macam bentuk model pembelajaran *scramble* terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna.
- b. *Scramble* kalimat: yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar.
- c. *Scramble* wacana: yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.²¹

Melalui pembelajaran kooperatif *scramble*, peserta didik dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf.

Pembelajaran kooperatif *scramble* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan

²¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Pembelajaran* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2010), 107-108.

secara berkelompok.²² Dalam model pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

Model pembelajaran *scramble* akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia dalam suasana yang menyenangkan. Model permainan ini diharapkan dapat memacu minat peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia.

5. Prosedur (Langkah-langkah) Model Pembelajaran *Scramble*

Pembelajaran kooperatif *scramble*, memiliki kesamaan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu peserta didik dikelompokkan secara acak berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah atau jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat dilakukan seorang guru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat.
- b. Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang diacak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut.

²²Isjono, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 50.

- c. Peserta didik dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa.
- d. Peserta didik diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.²³

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *scramble* menurut Shoimin, yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan. Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa.
- 2) Kegiatan inti. Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok.
- 3) Tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar peserta didik, contoh kegiatan tindak lanjut antara lain: kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda. Kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogisan. Kegiatan mengubah materi materi bacaan (memparafrase atau menyederhanakan bacaan). Mencari makna kosakata baru di dalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat.

²³ Ibid, 51.

Membetulkan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan. Satu hal yang penting dalam model ini, peserta didik tidak sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan teks yang baik dan logis, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis.²⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *scramble* ini adalah model pembelajaran kelompok yang membutuhkan kreativitas serta kerjasama peserta didik dalam kelompok. Model pembelajaran ini memberikan sedikit sentuhan permainan acak kata, dengan harapan dapat menarik perhatian peserta didik.

6. Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble*

a. Bagi Peserta Didik:

- 1) Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya.
- 2) Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
- 3) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi.

b. Bagi Guru:

- 1) Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik.
- 3) Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

²⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 3.

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

a. Kelebihan

- 1) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota mempunyai tujuan yang sama. Mereka harus berbagi tugas dan tanggung jawab, dikenai evaluasi, dan berbagi kepemimpinan. Selain itu, setiap anggota kelompok membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama dan nantinya akan dimintai pertanggungjawaban secara individual tentang materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Maka dari itu dalam model pembelajaran ini setiap peserta didik tidak ada yang diam karena setiap individu diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.
- 2) Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk saling belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka stres atau tertekan.
- 3) Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu model pembelajaran *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- 4) Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.

- 5) Sifat kompetitif dalam model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik berlomba-lomba untuk maju.

b. Kekurangan

- 1) Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- 2) Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan oleh guru.
- 4) Model permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara yang gaduh, sehingga hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan.²⁵

C. *Motivasi Belajar*

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-

²⁵Ibid, 4-5.

saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.²⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diberikan pengertian motivasi, yaitu sebagai berikut:

1. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, 2. Usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya “.²⁷

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁸

Motivasi adalah suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi pula dapat dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup atau sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.²⁹

Motivasi dapat pula dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan

²⁶Sardiman, A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 73.

²⁷Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. IV (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 930.

²⁸Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 73.

²⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 308.

perasaan tidak suka itu, jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi di atas, maka motivasi dapat diartikan sebagai perubahan pribadi dalam diri seseorang sebagai dorongan yang bersumber dari dalam diri, baik yang dipengaruhi dari dalam maupun dari luar (pengaruh sosial) diri seseorang sehingga orang tersebut melakukan serangkaian usaha dan tindakan untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

2. Pengertian Belajar

Morgan mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman, sehingga memungkinkan seseorang menghadapi situasi selanjutnya dengan cara yang berbeda-beda. Sedangkan Woodward mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan yang relatif permanen, akibat interaksi lingkungan.³¹

Winkel menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Belajar dapat dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung

³⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 75.

³¹Morgan, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Suatu Pendekatan Imajinatif* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), 38.

suatu maksud bahwa proses interaksi adalah proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar, dan dilakukan secara aktif, dengan segenap pancaindra ikut berperan.³²

Demikian halnya dengan Budiningsih, menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana peserta didik aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.³³

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.³⁴

Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan suatu proses memiliki pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa makna belajar adalah suatu perubahan tingkah laku peserta didik, baik perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

³²Winkel, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 13.

³³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 14.

³⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 27-28.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari diri sendiri yang disebabkan oleh sesuatu, untuk melakukan perubahan tingkah laku dalam mencapai tujuan tertentu. Salah satu hal yang sangat vital terhadap aktivitas belajar peserta didik adalah adanya motivasi belajar. Dengan motivasi belajar yang kuat maka seorang peserta didik dapat belajar dengan baik dan terarah. Apabila seorang peserta didik mempunyai intelektual yang kurang, tetapi memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka ia dapat mencapai prestasi yang baik sebagaimana teman sebayanya.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal perubahan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³⁵

Motivasi atau minat belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal. Artinya, ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri peserta didik yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah.

Masnur menjelaskan, motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Seorang peserta didik dapat belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya, misalnya adanya dorongan dari orang tua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila ia berhasil dan sebagainya. Akan tetapi, akan lebih baik apabila motivasi belajar datang dari dalam dirinya sendiri, sehingga ia akan terdorong secara terus-menerus, tidak bergantung pada situasi luar.³⁶

³⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 75.

³⁶Masnur, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Jemmars, 2003), 42.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau keinginan baik yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

D. Eksistensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI

1. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang menjadi bahasa pemersatu bangsa, karenanya Bahasa Indonesia wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan termasuk pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Pada jenjang Sekolah Dasar, keberadaan Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan dan penanaman konsep berkomunikasi, berinteraksi serta menerima informasi. Oleh karena itulah maka pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Lampiran Permen No: 22 Tahun 2006).

Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan alat yang diciptakan oleh masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi. Dengan bahasa itu, masyarakat Indonesia bisa bergaul dengan sesamanya, menyampaikan pikirannya dan perasaan secara baik. Bahasa Indonesia memungkinkan manusia Indonesia untuk meningkatkan intelektual dan kesusasteraannya.

Keberadaan bahasa Indonesia di tengah-tengah masyarakatnya memiliki dimensi yang lebih luas. Dalam seminar politik bahasa nasional menetapkan dua

kedudukan bahasa Indonesia yakni, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara. Adapun Susilo mengemukakan bahwa dalam sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Lambang kebanggaan nasional. Di sini ia mencerminkan nilai-nilai budaya yang mendasari rasa kebangsaan. Dengan perantara bahasa nasional, rakyat Indonesia menyatakan harga diri dan nilai-nilai budaya yang dijadikan pegangan hidup. Atas dasar ini bangsa Indonesia memelihara dan mengembangkan bahasa nasionalnya, serta membina rasa bangga menggunakan bahasa Indonesia.
- b. Sebagai lambang identitas nasional, yaitu adanya identitas yang serasi dengan lambang kebangsaan kita dan kita junjung di samping bendera dan Negara kita. Identitas bahasa Indonesia berarti ciri yang membedakannya dari bahasa lain dan bersih dari unsur bahasa lain yang tidak diperlukan.
- c. Alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku dengan beragam latar belakang sosial budaya yang dijadikan pegangan hidup. Penyatuan ini serasi tanpa harus meninggalkan identitas suku, bahasa, dan budaya daerahnya, yang pada akhirnya bersatu di dalam kesatuan bangsa Indonesia.
- d. Alat penghubung antar daerah dan antar budaya. Di sini bahasa Indonesia telah berhasil dalam fungsinya mengungkapkan perasaan. Ini terbukti dari kesanggupan bahasa Indonesia dalam mengungkapkan halusny

perasaan. Karya sastra dan drama dalam perkembangannya yang cukup pesat telah terbukti dapat menyatakan nuansa perasaan yang bagaimanapun halusnya melalui bahasa Indonesia.³⁷

2. Bahasa sebagai Sarana Pembelajaran

Bahasa Indonesia sebagai pengembang kepribadian diarahkan pada kemampuan berbahasa yang baik dan dapat diterima oleh orang lain. Kemampuan ini didukung penggunaan bahasa yang santun, yaitu bahasa yang halus, sopan, menghargai orang lain, tidak menunjukkan kemampuan diri berlebihan di hadapan orang lain. Selain itu, kemampuan diri ini didukung penggunaan bahasa yang benar, yaitu bahasa yang sesuai dengan aturan dan kaidah bahasa Indonesia.

Menurut Reigeluth dan Merrill mengemukakan beberapa klasifikasi variabel pembelajaran, meliputi:

a. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Kondisi ini berinteraksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi.

b. Metode Pembelajaran

Edward M. Anthony menjelaskan bahwa istilah metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur. Istilah ini lebih bersifat prosedural dalam arti penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa dikerjakan dengan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara

³⁷Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 39-40.

bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.³⁸

c. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran. Variabel hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) keefektifan, (2) efisiensi, dan (3) daya tarik.³⁹

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan belajar bahasa Indonesia, guru dapat melatih peserta didik membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi sastra yang sesungguhnya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

³⁸Edward M. Anthony, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 40.

³⁹Ibid, 100-102.

- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁴⁰

⁴⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, 317-318.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati. Penulis menggunakan penelitian ini karena berdasarkan kondisi realitas yang ada di lapangan. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini hanya bersifat mendeskripsikan hasil dari “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat”.

Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini, menurut Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.¹ Adapun menurut Noeng Muhajir mengemukakan bahwa penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian.²

Pendekatan penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data kemudian menghubungkan dengan variabel data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif. Pendekatan kualitatif digunakan

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 45.

²Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif* (Ed, III; Yogyakarta: Reke Serasia, 1998), 21.

karena fokus penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mengungkapkan secara naratif tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau lokasi penelitian ini adalah SDN Inpres Baru yang beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim Kelurahan Baru Kecamatan Palu Barat. Penulis memilih lokasi Sekolah Dasar tersebut karena SDN Inpres Baru merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Jl. KH. Wahid Hasyim dan lokasinya sangat mudah dijangkau serta dekat dengan tempat tinggal penulis.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian bersifat kualitatif, maka kehadiran penulis di lapangan sebagai instrumen penulis sekaligus pengumpul data. S.Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.³

Secara umum, kehadiran peneliti di lokasi diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian.

³S.Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet, II; Jakarta: Rineka Putra Cipta,2000), 38.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya. Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu:

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dari data primer itu, sumber datanya terdiri dari: kepala sekolah, dewan guru, dan peserta didik.

Data sekunder, yaitu data tambahan yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, laporan serta informasi dari para informan yang relevan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu orang yang memberikan data setelah wawancara oleh penulis yang terdiri dari beberapa orang yang dianggap berkompeten mengenai hal yang diteliti, meliputi: penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat. Kata-kata yang

digunakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpul data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.⁴ Teknik observasi merupakan metode pengumpul data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid, dan memadai peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu di SDN Inpres Baru Palu Barat.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).⁵

⁴Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70.

⁵Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

Wawancara langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Informan yang penulis akan wawancarai di antaranya kepala sekolah, staf/dewan guru, dan para peserta didik. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan. Wawancara diperlukan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dengan judul skripsi penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat, dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga mengambil gambar sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dengan menyajikannya sebagai temuan.

Setelah sejumlah data berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian penulis memfokuskan serta memilih hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Dalam reduksi data, setiap penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan. Kata atau data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penulis menyajikan data yang didapatkan setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau bersifat naratif yang tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam menyajikan data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat, dengan demikian pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat

deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang penuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk ke dalam pembahasan skripsi ini dan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis dan bukan dalam bentuk statistik inferensial.

Verifikasi data juga dimaksudkan untuk memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat, dengan demikian pada tahap ini penulis mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau mengecek kembali data tersebut yang telah disajikan, sehingga dalam penyajian data serta pembahasannya benar-benar dijamin keakuratannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa :

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁶

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa

⁶Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferbility*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Maka dari itu dalam penelitian skripsi yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat penulis menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi untuk memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Inpres Baru

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke SDN Inpres Baru, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil SDN Inpres Baru, kemudian peneliti juga mendapatkan beberapa keterangan dalam hal penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble*.

1. Sejarah Berdirinya SDN Inpres Baru

SDN Inpres Baru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di JL. KH. Wahid Hasyim No.36 Kel. Baru, Kec. Palu Barat. Sekolah ini didirikan sejak tahun 1978, dan sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1978. Luas tanah SDN Inpres Baru sekitar 350 m^2 . Status tanah sekolah ini merupakan tanah hibah dari masyarakat sekitar.¹

SDN Inpres Baru merupakan salah satu dari tiga sekolah dasar (SD) yang berada di dalam satu kompleks sekolah yaitu, SDN 9 Palu dan SDN 11 Palu. Keberadaan SDN Inpres Baru sangat membantu para orang tua dalam mendidik putra putri mereka. Walaupun SDN Inpres Baru merupakan sekolah yang terbilang baru di antara kedua sekolah tersebut, akan tetapi sejak SDN Inpres mulai berdiri dan beroperasi pembenahan terus dilakukan di lingkungan sekolah baik oleh kepala sekolah, guru, maupun peserta didik, untuk menjadikan sekolah

¹Kurnia, Kepala Sekolah SDN Inpres Baru Palu Barat, "Wawancara", Kantor SDN Inpres Baru Palu Barat, Tanggal 20 Agustus 2018.

ini maju dalam segala bidang baik dalam proses belajar mengajar, prestasi, dan lain sebagainya.

Table 4.1
Identitas SDN Inpres Baru

1.	Nama Sekolah	SDN Inpres Baru
2.	NSS	101186001071
3.	Alamat Sekolah	Alamat : JL. KH. Wahid Hasyim No. 36 Kelurahan : Baru Kecamatan : Palu Barat Kabupaten : Kota Palu Provinsi : Sulawesi Tengah
4.	Kode Pos	94221
5.	Nomor Telepon	(0451) 455793
6.	Status Sekolah	Negeri
7.	Tipe Sekolah	A/B/C/D*)
8.	Tahun Didirikan	1978
9.	Tahun Beroperasi	1978
10.	Luas Tanah	350 m ²

Sumber Data: *SDN Inpres Baru, 2018*

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Inpres Baru

a. Visi SDN Inpres Baru

Pada umumnya setiap sekolah tentu mempunyai visi dan misi, termasuk dalam hal ini SDN Inpres Baru, Kel. Baru, Kec. Palu Barat visinya yaitu “Berimtaq, Iptek, Disiplin, Bermasyarakat, Bernegara, dan Berbudaya Lingkungan”.

b. Misi SDN Inpres Baru

Untuk mencapai visi tersebut sekolah SDN Inpres Baru menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan generasi yang bermutu dalam bidang imtaq dan iptek.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat kedisiplinan.
- 3) Menjalin kerja sama dengan masyarakat.
- 4) Menanamkan jiwa kebangsaan.
- 5) Menciptakan pola hidup yang bersih, indah, dan berwawasan lingkungan.

c. Tujuan SDN Inpres Baru

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan generasi yang bermutu dalam bidang imtaq dan menguasai iptek.
- 2) Menanamkan dan mengimplementasikan semangat kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan masyarakat.
- 4) Menjadikan generasi yang berjiwa kebangsaan.
- 5) Mengamalkan pola hidup yang bersih, indah, sehat, dan nyaman.

3. Keadaan Pendidik/Guru

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga pendidikan, tenaga pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Perkerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang pendidik. Untuk menjadi seorang pendidik diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai seorang pendidik yang profesional harus menguasai bentuk seluk

beluk pendidik dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran peserta didik. Pendidik nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang lebih baik, memberikan contoh teladan sebagai guru yang profesional, membentuk karakter dan watak sehingga menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik Di SDN Inpres Baru

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1.	Hj. Kurnia, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Hj. Beda Lawa, A.Ma.Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3.	Hedia Rini, S.Pd	Wali Kelas	PNS
4.	Nurmawati, SS	Wali Kelas	PNS
5.	Mahlil, S.Pd	Wali Kelas	PNS
6.	Helda, S.Pd	Wali Kelas	PNS
7.	Atmawati, S.Pd	Wali Kelas	Honorer
8.	Dewi, S.Pd.I	Wali Kelas	Honorer
9.	Hj. Salmiah, S.Pd.I	Guru Mapel PAI	Honorer
10.	Sumiyati, A.Ma.Pd	Guru Mapel SBDP	Honorer
11.	Eliawati, A.Ma	Guru Mapel Mulok	PNS
12.	Sumiati Munawi	Operator Komputer	Honorer
13.	Muamar Rifyan	Tata Usaha	Honorer
14.	Pujiono	Tata Usaha	Honorer

Sumber Data: *SDN Inpres Baru, 2018*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, bahwa jumlah guru dan TU di SDN Inpres Baru berjumlah 14 orang. Yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Peranan guru sebagai pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya pendidikan, sebab guru umumnya merujuk pada pendidik profesional. Oleh karena itu, kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak harus dimiliki bagi setiap guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat berjalan seoptimal mungkin.

Berdasarkan data jumlah guru di SDN Inpres Baru penulis menyimpulkan bahwa guru yang berada di SDN Inpres Baru yang sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan sarjana (S1) dan honorer dapat bekerja semaksimal mungkin dalam mengembangkan tugas dengan baik untuk mewujudkan Visi dan Misi sekolah yang akan dicapai.

4. Keadaan Peserta Didik di SDN Inpres Baru

Peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana apabila tidak ada peserta didik. Mengingat pentingnya faktor tersebut, maka antara pendidik dan peserta didik harus menjalin komunikasi yang baik dan aktif. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Aktifitas belajar peserta didik adalah merupakan inti dari proses pengajaran. Oleh karena itu, aktivitas atau kegiatan belajar tersebut harus diaktifkan. Kegiatan belajar peserta didik dapat terwujud apabila ada motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik dorongan dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.

Dengan demikian, faktor peserta didik dengan aktivitas belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di SDN Inpres Baru tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 185 orang, yang terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik SDN Inpres Baru

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	10	18	28
2.	II	13	10	23
3.	III	10	17	27
4.	IV	16	22	38
5.	V	16	22	38
6.	VI	12	19	31
Jumlah		77	108	185

Sumber Data: *SDN Inpres Baru, 2018*

Berdasarkan tabel 4.3 dari jumlah keseluruhan peserta didik di SDN Inpres Baru adalah 185 orang yang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu laki-laki 77 orang dan perempuan 108 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Inpres Baru

Bagaimanapun canggihnya perangkat pendidikan secara keseluruhan, namun jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara baik dan maksimal, sebab sarana dan prasarana merupakan unsur yang membantu dalam kelancaran proses pembelajaran.

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Inpres Baru

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang belajar	6	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Wc guru	1	Baik
8.	Ruang Wc peserta didik	2	Baik
9.	Lapangan upacara	1	Baik
10.	Ruang tamu	1	Baik
11.	Kantin	3	Baik

Sumber Data: *SDN Inpres Baru, 2018*

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa di sekolah tersebut menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting penentu bagi pencapaian proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang baik serta memadai akan banyak memberikan pengaruh besar bagi pencapaian hasil belajar khususnya mutu dan tujuan pendidikan pada umumnya. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dengan baik, untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Sebagaimana yang diperoleh penulis bahwa di SDN Inpres Baru sudah memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai dan mendukung suatu proses pembelajaran.

B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Data Tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble*
Berdasarkan Hasil Observasi
 - a. Hasil Observasi I

Pada awal tahap ini penulis mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas V dengan materi pokok cerita rakyat tentang asal mula salatiga. Dimana sebelum guru memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk duduk di kursi mereka masing-masing, kemudian guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin berdoa bersama, selanjutnya guru mulai mengabsen kehadiran peserta didik dan menanyakan materi apa yang telah dipelajari minggu lalu (apersepsi). Guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu tentang cerita rakyat, kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai, serta hal-hal penting apa yang harus dipahami peserta didik pada materi pokok cerita rakyat tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi cerita rakyat tentang asal mula salatiga. Guru mulai mengarahkan peserta didik untuk mengamati cerita rakyat yang ada pada buku peserta didik, kemudian guru mulai menjelaskan dan membacakan cerita rakyat tersebut di depan kelas. Sesekali guru menggunakan metode demonstrasi dengan meminta beberapa peserta didik secara bergantian untuk menjadi tokoh dalam cerita rakyat tersebut dan membacakan cerita rakyat tersebut di depan kelas sehingga peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran yang sedang

berlangsung. Walaupun demikian, masih banyak sebagian besar peserta didik yang kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran karena kurang memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran ini guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, tetapi guru juga menggunakan metode tanya jawab kepada peserta didik. Dimana guru menanyakan tentang materi yang telah diajarkan. Setelah guru menanyakan materi yang telah diajarkan, masih banyak peserta didik yang kurang memahami tentang materi cerita rakyat tersebut, kemudian guru mulai mengevaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

Pada akhir pembelajaran guru menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami oleh peserta didik. Setelah jam pelajaran selesai guru menyampaikan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di rumah.²

²Observasi di Kelas V, Tanggal 21 Agustus 2018.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik
(Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble*)

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Jumlah	Persentase
1.	Minat	<ul style="list-style-type: none"> • Tertarik mengikuti pelajaran 	21	55.3%
2.	Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Berperan aktif, antusias, senang, dan tidak bosan mengikuti pelajaran 	19	50%
3.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas yang diberikan dengan tekun dan tepat waktu 	20	53%
4.	Reaksi Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif bertanya kepada guru dan teman sebaya 	17	45%

Sumber Data: Hasil Observasi di *Kelas V SDN Inpres Baru, 2018*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dari hasil observasi penulis dapat kita amati dari jumlah keseluruhan 38 orang peserta didik yang ada di SDN Inpres khususnya kelas V, masih banyak peserta didik yang motivasi belajarnya dapat dikatakan rendah dari hasil yang diharapkan. Peserta didik kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas. Peserta didik cenderung kurang memperhatikan dan cepat bosan saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V cukup rendah.

Tabel 4.6
Hasil Belajar Peserta Didik
(Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble*)

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Abdul Hanan	60
2.	Aifal Hasan Dg Ali	60
3.	Alamsyah Putra Baharuddin	60
4.	Dafin Altopyan	80
5.	Kevin Putra Hambalik	80
6.	Mohammad Irdam Kurniawan	80
7.	M. Farel Septiawan	65
8.	Moh. Azhar	60
9.	Moh. Farel Fairuz	60
10.	Muh. Randi Akbar	80
11.	Moh. Nurul Habir	60
12.	Mohammad Atila Putra	65
13.	Muh. Adli Dzil Ikram	65
14.	Muh. Gifaril	60
15.	Moh. Rizki Abu Daud Ibrahim H.Y	60
16.	Rahmat Hidayat	60
17.	Aisyah	70
18.	Aisyah Khumairah	100
19.	Aisyah Nurul Ilmi	100
20.	Alisya	100
21.	Alya Nurfadila	100
22.	Atha Renasti	60
23.	Atika Sari	100
24.	Aszira Mayasitha	80
25.	Baby Amatullah	80
26.	Carissa Azzahra Ramadhani	100
27.	Marwah Abu	100
28.	Mawwada Rahmadina	65
29.	Nabila Almadina	60
30.	Nabila Hasan Dg Ali	80
31.	Naysila Angreany	65
32.	Rizki Eka Damayanti	100
33.	Salwa Olivia	100
34.	Saskia Maulidya Sari	70
35.	Sindi Aulia	60
36.	Umi Syari	80
37.	Via Apriliani	80
38.	Zahratul Jannah	60

Sumber Data: *SDN Inpres Baru, 2018*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terbukti bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar atau belum mencapai nilai KKM. KKM yang telah ditentukan oleh pihak SDN Inpres Baru untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Hal ini terjadi karena peserta didik masih banyak yang kurang memahami dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 4.7
Persentase Hasil Belajar Peserta Didik
(Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble*)

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	100	9	24%
2.	80	9	24%
3.	70	2	5.3%
4.	65	5	13.2%
5.	60	13	34.21%

Sumber Data: *SDN Inpres Baru, 2018*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat kita amati bahwa persentase hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Inpres Baru khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 70. Dari motivasi belajar peserta didik yang rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka hal ini berpengaruh pula pada hasil belajar peserta didik.

b. Hasil Observasi II

Pada tahap ini penulis mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas yang sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu kelas V. Dimana seperti biasa, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk duduk di kursi mereka masing-masing, kemudian guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin berdoa

bersama. Selanjutnya guru mulai mengabsen kehadiran peserta didik dan menanyakan materi apa yang telah dipelajari kemarin (apersepsi). Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu sambungan dari materi sebelumnya yaitu cerita rakyat, kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai, serta hal-hal penting apa yang harus dipahami peserta didik pada materi pokok cerita rakyat tersebut.

Pada tahap ini, guru mengevaluasi kembali peserta didik tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan menggunakan metode tanya jawab. Dalam proses ini tidak semua peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sebagian besar masih ada peserta didik yang belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, sehingga guru harus menjelaskan kembali materi yang belum dipahami. Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Peserta didik diminta untuk mengamati dan membaca kembali cerita rakyat, kemudian guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan model kooperatif *scramble*. Dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan kartu soal dan kartu jawaban acak yang telah guru persiapkan. Peserta didik bersama-sama dengan anggota kelompok mereka masing-masing diarahkan untuk saling berdiskusi serta menjawab kartu soal dan mencocokkannya dengan kartu jawaban yang telah disediakan dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian setiap masing-masing kelompok menempelkan kartu jawaban mereka di papan tulis. Kelompok yang terlebih dahulu selesai menempelkan jawabannya di papan tulis dan hasilnya benar semua maka itulah pemenangnya. Model pembelajaran

kooperatif *scramble* tersebut dilanjutkan beberapa kali putaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik sangat antusias dan berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Walaupun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dan hanya berlarian kesana kemari sehingga mengganggu kelompok yang lain. Setelah selesai proses pembelajaran, guru mengevaluasi peserta didik kembali dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi tentang cerita rakyat asal mula salatiga.³

Tabel 4.8
Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik
(Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble*)

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Jumlah	Persentase
1.	Minat	• Tertarik mengikuti pelajaran	30	79%
2.	Semangat	• Berperan aktif, antusias, senang, dan tidak bosan mengikuti pelajaran	32	84.21%
3.	Tanggung Jawab	• Mengerjakan tugas yang diberikan dengan tekun dan tepat waktu	29	76.31%
4.	Reaksi Interaksi	• Aktif bertanya dan berdiskusi kepada guru dan teman sekelompok	27	71.05%

Sumber Data: Hasil Observasi di *Kelas V SDN Inpres Baru, 2018*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dari hasil observasi penulis dapat kita amati motivasi belajar peserta didik sangat meningkat dari hasil observasi sebelumnya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *scramble*. Peserta didik sangat berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat

³Observasi di Kelas V, Tanggal 22 Agustus 2018.

disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 4.9
Hasil Belajar Peserta Didik
(Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble*)

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Abdul Hanan	85
2.	Aifal Hasan Dg Ali	90
3.	Alamsyah Putra Baharuddin	75
4.	Dafin Altopyan	95
5.	Kevin Putra Hambalik	95
6.	Mohammad Irdam Kurniawan	85
7.	M. Farel Septiawan	80
8.	Moh. Azhar	75
9.	Moh. Farel Fairuz	85
10.	Muh. Randi Akbar	95
11.	Moh. Nurul Habir	80
12.	Mohammad Atila Putra	75
13.	Muh. Adli Dzil Ikram	80
14.	Muh. Gifaril	85
15.	Moh. Rizki Abu Daud Ibrahim H.Y	90
16.	Rahmat Hidayat	85
17.	Aisyah	95
18.	Aisyah Khumairah	100
19.	Aisyah Nurul Ilmi	100
20.	Alisya	100
21.	Alya Nurfadila	100
22.	Atha Renasti	80
23.	Atika Sari	100
24.	Aszira Mayasitha	100
25.	Baby Amatullah	90
26.	Carissa Azzahra Ramadhani	100
27.	Marwah Abu	100
28.	Mawwada Rahmadina	85
29.	Nabila Almadina	80
30.	Nabila Hasan Dg Ali	90
31.	Naysila Angreany	85
32.	Rizki Eka Damayanti	100
33.	Salwa Olivia	100
34.	Saskia Maulidya Sari	95
35.	Sindi Aulia	80
36.	Umi Syari	85
37.	Via Apriliani	90
38.	Zahratul Jannah	80

Sumber Data: *SDN Inpres Baru, 2018*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, terbukti bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *scramble* sebagian besar peserta didik telah memperoleh nilai yang memenuhi bahkan melampaui KKM. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* selain dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, model pembelajaran ini pula dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.10
Persentase Hasil Belajar Peserta Didik
(Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble*)

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	100	10	26.31%
2.	95	5	13.2%
3.	90	5	13.2%
4.	85	8	21.05%
5.	80	7	18.42%
6.	75	3	7.9%

Sumber Data: *SDN Inpres Baru, 2018*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat kita amati bahwa persentase hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Inpres Baru khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif *scramble*. Dari motivasi belajar peserta didik yang cukup tinggi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka hal ini berpengaruh pula pada hasil belajar peserta didik yang meningkat drastis. Dari hasil belajar peserta didik tersebut telah membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *scramble* berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Data Tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* Berdasarkan Hasil Wawancara

Pada bagian ini penulis memaparkan tentang penelitian terhadap permasalahan pertama yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat. Model pembelajaran adalah cara atau teknik guru dalam penyajian sistematis dalam proses pembelajaran dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Setiap guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan agar proses belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif *scramble* adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik untuk dilatih saling bekerja sama dan dapat menemukan sendiri konsep serta fakta yang ada di lingkungan sekitar sehingga peserta didik berperan aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif *scramble* ini merupakan pembelajaran dalam kondisi belajar sambil bermain. Peserta didik dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan menyenangkan, sehingga dapat merangsang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan atau digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di SDN Inpres Baru, khususnya pada mata pelajaran bahasa

Indonesia. Adapun materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik telah berdasarkan standar kompetensi yang sudah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil wawancara bersama bapak Mahlil selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

Penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* ini sebenarnya model pembelajaran yang cukup kompleks. Karena di dalam model pembelajaran ini banyak terdapat metode-metode lain yang sangat berperan penting dalam kelancaran dan kelangsungan model pembelajaran saat digunakan, di dalamnya terdapat seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, diketahui bahwa ketika melaksanakan pembelajaran di kelas guru tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran, tetapi menerapkan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran kooperatif *scramble* ini. Model pembelajaran kooperatif *scramble* diterapkan atau digunakan dalam proses pembelajaran, dimaksudkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan seluruh peserta didik ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai bersama.

Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari sikap serta perhatian yang besar terhadap suatu kegiatan atau aktivitas belajar yang menyenangkan. Dalam hubungannya dengan belajar, motivasi belajar merupakan penggerak bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik akan termotivasi belajar

⁴Mahlil, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 23 Agustus 2018.

apabila suasana dan model pembelajaran yang digunakan menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini dapat membangkitkan serta merangsang motivasi belajar peserta didik sehingga senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, salah satu caranya adalah dengan menggunakan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif *scramble*.

Pada umumnya peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang berupa belajar sambil bermain. Guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka model pembelajaran kooperatif *scramble* ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih menyenangkan, karena dalam model pembelajaran ini terdapat unsur permainan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat bapak Mahlil selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

Saya selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini menerapkan model pembelajaran kooperatif *scramble* tersebut sangat senang melihat respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang saya terapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik sangat senang dan antusias mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu peserta didik juga berperan aktif dalam pembelajaran ini sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir dan berkreasi dalam belajar.⁵

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* ini mendorong peserta didik untuk ikut serta berperan aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik merupakan hal yang sangat baik dan efektif diterapkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik dapat

⁵Mahlil, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru “Wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 23 Agustus 2018.

mengingat serta dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan, sehingga memungkinkan peserta didik mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dirancang dan digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Berdasarkan hal tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru sebagaimana hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *scramble* ini terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta menyampaikan manfaat dari pembelajaran tersebut. Selanjutnya menjelaskan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *scramble* yang pertama yaitu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian menyiapkan wacana atau bacaan yang akan dipelajari, selanjutnya membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang sudah diacak kepada peserta didik, masing-masing kelompok mengerjakan soal dan mencari kartu jawaban yang cocok, kemudian menempelkan kartu jawaban tersebut pada papan tulis dalam waktu yang telah ditentukan, yang lebih dahulu menyelesaikan soal dan jawabannya benar semua maka itulah pemenangnya. Kemudian proses pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan.⁶

Dari wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *scramble* merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk bertukar pikiran dalam menyelesaikan soal untuk mencari pasangan dari kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak sebelum batas waktu yang telah

⁶Mahlil, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 23 Agustus 2018.

ditentukan. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *scramble* ini harus dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap persiapan, kegiatan inti yang berupa pembagian kartu soal dan kartu jawaban serta mengerjakan soal dan mencari kartu jawaban yang cocok, kemudian tindak lanjut, serta kesimpulan.

Model pembelajaran kooperatif *scramble* ini sangat menekankan kepada kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan bersosialisasi, mendorong, serta melatih siswa untuk saling bertukar pikiran dan bekerjasama antar anggota kelompok.

Seperti wawancara penulis bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

Model pembelajaran kooperatif *scramble* sangat bagus diterapkan karena model pembelajaran ini sangat membantu dan mempermudah saya dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini setiap peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya. Peserta didik cenderung dapat mengeluarkan pendapat mereka masing-masing dan mampu bekerjasama satu sama lain.⁷

Ungkapan tersebut diperkuat oleh Dafin Altopyan peserta didik kelas V SDN Inpres Baru yaitu sebagai berikut:

Saya sangat senang dan semangat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif *scramble* ini, karena sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Kita bisa belajar sambil bermain dan saling bekerjasama dalam kelompok.⁸

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* ini dapat kita pahami bahwa selain dapat meningkatkan motivasi belajar bagi setiap peserta didik, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hasil serta kompetensi

⁷Mahlil, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru “Wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 23 Agustus 2018.

⁸Dafin Altopyan, Peserta Didik Kelas V di SDN Inpres Baru “Wawancara” di Kelas V, Tanggal 24 Agustus 2018.

belajar peserta didik. Oleh sebab itu, para guru dituntut untuk mampu merancang dan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Aisyah Khumairah peserta didik kelas V SDN Inpres Baru yaitu sebagai berikut:

Pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *scramble* ini sangat menarik dan menyenangkan karena suasana belajarnya tidak tegang jadi kami bisa lebih santai dan mudah untuk mengingat serta memahami materi yang bapak guru ajarkan.⁹

Dari wawancara tersebut, sangat jelas terlihat bahwa semangat peserta didik sangat besar dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *scramble*. Hal ini pula membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan bapak Mahlil selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

Peserta didik lebih senang diajarkan dengan model pembelajaran yang memiliki unsur belajar sambil bermain seperti model pembelajaran kooperatif *scramble* ini, mereka justru meminta saya untuk kedepannya lebih sering mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *scramble* karena lebih menyenangkan. Maka dari itu saya sebagai pendidik, kedepannya akan merencanakan untuk lebih mengembangkan kembali model pembelajaran ini sehingga semakin dapat meningkatkan motivasi belajar yang nantinya akan menunjang pula pada hasil belajar peserta didik.¹⁰

⁹Aisyah Khumairah, Peserta Didik Kelas V di SDN Inpres Baru “Wawancara” di Kelas V, Tanggal 24 Agustus 2018.

¹⁰Mahlil, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru “Wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 23 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penggunaan model pembelajaran kooperatif *scramble* dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini karena peserta didik lebih semangat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga berdampak positif pula pada hasil belajarnya.

C. *Kendala dan Solusi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Scramble dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat*

Dalam setiap proses pembelajaran tentu tidak selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena tidak dapat dipungkiri tentu kita akan menemukan berbagai macam permasalahan yang menjadi kendala dari setiap model pembelajaran yang diterapkan, salah satunya kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble*. Setiap kendala pasti akan berpengaruh terhadap tujuan, proses, serta hasil belajar yang akan dicapai, sehingga perlu kiranya penulis menerangkan kendala-kendala dan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan. Hal ini perlu diterangkan karena disetiap penerapan model pembelajaran masalah yang ditemukan selalu bervariasi, baik kendala-kendala yang dialami sekaligus solusi yang ditawarkan, khususnya bagi pendidik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *scramble* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan maka kendala yang dialami yaitu:

Adapun kendala yang dialami berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* yaitu, kita sebagai guru harus mempersiapkan banyak waktu untuk membuat media pembelajaran yang digunakan, paling tidak satu hari sebelum proses pembelajaran berlangsung karena ketersediaan waktu pembelajaran yang terbatas.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *scramble* kendala yang dihadapi adalah guru harus mempersiapkan waktu yang banyak untuk membuat media pembelajaran, karena media yang dibutuhkan cukup banyak untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif *scramble* ini. Maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan cerdas dalam mengefisienkan dan membagi waktu untuk mempersiapkan serta merancang pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Selain itu jumlah peserta didik yang cukup banyak khususnya di SDN Inpres Baru pada kelas V terdiri dari 38 orang peserta didik, sehingga guru cukup sulit untuk mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti model pembelajaran kooperatif *scramble*, serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, maksudnya ada peserta didik yang cepat menangkap dan memahami materi yang diajarkan dan ada pula peserta didik yang lambat memahami materi yang diajarkan walaupun telah dijelaskan berulang-ulang sehingga menghambat dan menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana wawancara bersama informan sebagai berikut:

Selain permasalahan waktu, kendala yang saya alami juga pada saat mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti model pembelajaran *scramble*, hal ini dikarenakan jumlah peserta didik yang banyak dan

¹¹Mahlil, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru “Wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 23 Agustus 2018.

kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga cukup sulit untuk membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa jumlah dan kemampuan peserta didik merupakan salah satu kendala yang dialami guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* karena guru harus tahu benar karakter serta kemampuan dari setiap peserta didiknya sehingga mempermudah pula guru untuk mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok.

Setiap model pembelajaran yang mengandung unsur belajar sambil bermain, salah satunya model pembelajaran kooperatif *scramble* biasanya menimbulkan suara yang gaduh atau ribut, seringkali hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang lain. Hal ini sebagaimana wawancara bersama informan sebagai berikut:

Model pembelajaran kooperatif *scramble* merupakan model pembelajaran yang memiliki unsur permainan dan membutuhkan kekompakan serta kerjasama antar anggota kelompok untuk menyelesaikan soal tepat pada waktunya sehingga menimbulkan suara yang gaduh dan mengganggu kelas yang berdekatan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan sesuai dengan pengamatan penulis, pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* berlangsung peserta didik turut aktif dan saling bekerjasama untuk mengerjakan kartu soal dan mencari jawaban yang cocok dengan kartu jawaban, sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, sehingga peserta didik berlomba-lomba dan saling menyemangati antar anggota kelompok untuk menyelesaikan soal tepat

¹²Mahlil, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru “Wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 23 Agustus 2018.

¹³Mahlil, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru “Wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 23 Agustus 2018.

pada waktunya sehingga suasana kelas menjadi ribut. Maka dari itu, sebaiknya ketika sebelum proses pembelajaran model kooperatif *scramble* ini dilakukan guru harus memberikan pengarahannya dan aba-aba kepada peserta didik agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Inpres Baru Palu Barat, berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat. Model pembelajaran kooperatif *scramble* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian menyiapkan wacana dan menyiapkan kartu soal beserta kartu jawaban yang telah diacak sedemikian rupa.
 - b. Membagikan kartu soal dan kartu jawaban tersebut kepada masing-masing kelompok peserta didik.
 - c. Peserta didik dalam kelompok masing-masing mengerjakan kartu soal dan mencari kartu jawaban yang cocok.
 - d. Peserta didik menempelkan kartu jawaban tersebut pada papan tulis dalam waktu yang telah ditentukan, yang lebih dahulu menyelesaikan soal dan jawabannya benar semua maka itulah pemenangnya.

2. Kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* diantaranya:
- a. Media yang digunakan cukup banyak membuat guru harus mempersiapkan banyak waktu untuk membuat media pembelajaran yang akan digunakan, solusinya guru harus merencanakan, merancang, dan mempersiapkan segala hal yang menyangkut dengan model pembelajaran kooperatif *scramble* dengan matang, mulai dari silabus, RPP, buku pedoman guru dan peserta didik, serta media pembelajaran yang akan digunakan.
 - b. Jumlah peserta didik yang banyak dan kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda membuat kesulitan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, solusinya seorang guru harus tahu benar karakter serta tingkat kemampuan setiap peserta didiknya, sehingga guru akan dengan mudah membagi peserta didik menjadi suatu kelompok yang di dalam setiap kelompok harus seimbang antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
 - c. Model pembelajaran kooperatif *scramble* memiliki unsur permainan sehingga menimbulkan suara yang gaduh dan mengganggu kelas yang berdekatan, solusinya pada saat sebelum model pembelajaran ini berlangsung guru terlebih dahulu harus memberikan arahan dan ketika pembelajaran berlangsung guru harus senantiasa selalu memantau serta mengkondisikan peserta didik di dalam kelas sehingga tidak mengganggu kelas yang lain.

B. Saran-Saran

Adapun saran penulis yang berkaitan dengan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menyajikan berbagai model pembelajaran serta tidak terfokus pada satu model pembelajaran saja. Sehingga dengan demikian guru dapat menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta tidak membosankan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya seorang pendidik dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.
3. Diharapkan bagi pendidik agar dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif *scramble* terhadap materi lain sebagai bentuk variasi penerapan model pembelajaran dalam mengajarkan mata pelajaran lain khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Echol dan Sadili, Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Cet. XV; Jakarta: Gramedia, 1987.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. 10; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Isjono. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- J Moleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Lie, Anita. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Gramedia, 2002.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maliki. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Suatu Pendekatan Imajinatif*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000.
- Masnur. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Jemmars, 2003.
- Matthew B Milles (Ed). *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru*. Cet. I; Jakarta: UI-Prees, 1992.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Kualitatif*. Ed. III; Yogyakarta: Reke Serasia, 1998.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nugraheni, Aninditya Sri. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pedagogia. 2012.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB.*
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ratumanan. *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2015.
- Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Pembelajaran*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2010.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Sutanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sutiman. *Media & Model Pembelajaran Inovatif*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritik Praktis dan Implementasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN INPRES BARU
Kelas / Semester : V (Lima) / 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Cerita Rakyat
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang rakyat yang didengarnya .	1.2.1 Mendengarkan cerita rakyat. 1.2.2 Mencatat nama-nama tokoh dalam cerita. 1.2.3 Menjelaskan sifat tokoh dengan tepat. 1.2.4 Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat:

1. Mendengarkan cerita rakyat.
2. Mencatat nama-nama tokoh dalam cerita.
3. Menjelaskan sifat tokoh dengan tepat.
4. Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Cerita Rakyat.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, Demonstrasi, dan Tanya jawab
- Teknik : Tugas Individu

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengawali salam dan mengajak semua siswa berdoa.• Guru mengecek kehadiran siswa.• Guru memberikan motivasi/apresiasi kepada siswa (mengaitkan materi sebelumnya).• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Guru menjelaskan cakupan materi pendidikan.• Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.• Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran.	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati cerita rakyat yang disajikan di buku peserta didik. (Mengamati).• Peserta didik diminta satu persatu membacakan cerita rakyat di depan kelas.• Guru mengarahkan masing-masing peserta didik yang lain untuk mendengarkan dan menghayati informasi-informasi penting dari cerita rakyat yang dibacakan.• Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan kepada guru tentang cerita rakyat tersebut.• Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik yang berkaitan dengan cerita rakyat tersebut.• Guru mengecek dan mengoreksi pekerjaan peserta didik.	55 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	(untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) <ul style="list-style-type: none"> Melakukan penilaian hasil belajar Guru mencanangkan tindak lanjut materi pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri dengan ucapan salam. 	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema: *Bangga Sebagai Bangsa Indonesia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Teks bacaan tentang cerita rakyat.

H. PENILAIAN

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang topik yang dipresentasikan	Informasi diperoleh melalui berbagai cara, antara lain melakukan pencarian lewat buku dan bertanya kepada guru atau narasumber, dan teman sebaya.	Informasi diperoleh melalui berbagai cara, antara lain melakukan pencarian lewat bertanya kepada guru atau narasumber.	Informasi diperoleh melalui berbagai cara, antara lain melakukan pencarian lewat bertanya kepada guru atau narasumber.	Informasi diperoleh hanya melalui pencarian informasi teman saja.
Tata bahasa	Presentasi disampaikan dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat tiga atau empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat lebih dari empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku
Ketrampilan berbicara	Pengucapan dialog secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan dialog di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan dialog tidak begitu jelas tapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar	Pengucapan dialog secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti

Ketrampilan menyajikan presentasi	Presentasi disampaikan dengan cara yang kreatif	Presentasi disampaikan dengan cara yang cukup kreatif	Presentasi disampaikan dengan cara yang kurang menarik dan kurang inovatif	Presentasi disampaikan dengan cara yang tidak menarik, dan tidak inovatif
-----------------------------------	---	---	--	---

Palu, 21 Agustus 2018

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Guru Kelas

Mahlil, S.Pd
NIP. 198108142008011020

LEMBAR PENILAIAN HARIAN SISWA

Sekolah : SDN Inpres Baru
Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Cerita Rakyat
Hari / tanggal : Selasa, 21 Agustus 2018

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Abdul Hanan	60	
2	Aifal Hasan Dg Ali	60	
3	Alamsyah Putra Baharuddin	60	
4	Dafin Altopyan	80	
5	Kevin Putra Hambalik	80	
6	Mohammad Irdam Kurniawan	80	
7	M. Farel Septiawan	85	
8	Moh. Azhar	65	
9	Moh. Farel Fairuz	60	
10	Muh. Randi Akbar	80	
11	Moh. Nurul Habir	60	
12	Mohammad Atila Putra	65	
13	Muh. Adli Dzil Ikram	65	
14	Muh. Gifaril	60	
15	Moh. Rizki Abu Daud Ibrahim H.Y	60	
16	Rahmat Hidayat	60	
17	Aisyah	70	

18	Aisyah Khumairah	600	
19	Aisyah Nurul Ilmi	600	
20	Alisya	600	
21	Alya Nurfadila	600	
22	Atha Renasti	60	
23	Atika Sari	600	
24	Aszira Mayasitha	80	
25	Baby Amatullah	80	
26	Carissa Azzahra Ramadhani	1.000	
27	Marwah Abu	600	
28	Mawwada Rahmadina	65	
29	Nabila Almadina	60	
30	Nabila Hasan Dg Ali	80	
31	Naysila Angreany	65	
32	Rizki Eka Damayanti	600	
33	Salwa Olivia	600	
34	Saskia Maulidya Sari	70	
35	Sindi Aulia	60	
36	Umi Syari	80	
37	Via Apriliani	80	
38	Zahratul Jannah	60	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN INPRES BARU
Kelas / Semester : V (Lima) / 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Cerita Rakyat
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang rakyat yang didengarnya .	1.2.1 Mendengarkan cerita rakyat. 1.2.2 Mencatat nama-nama tokoh dalam cerita. 1.2.3 Menjelaskan sifat tokoh dengan tepat. 1.2.4 Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

C. TUJUAN PEMEBALAJARAN

Peserta didik dapat:

1. Mendengarkan cerita rakyat.
2. Mencatat nama-nama tokoh dalam cerita.
3. Menjelaskan sifat tokoh dengan tepat.
4. Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Cerita Rakyat.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, Demonstrasi, Tanya jawab, dan *Scramble*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengawali salam dan mengajak semua siswa berdoa'a.• Guru mengecek kehadiran siswa.• Guru memberikan motivasi/apresepsi kepada siswa (mengaitkan materi sebelumnya).• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Guru menjelaskan cakupan materi pendidikan.• Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.• Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran.	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diminta untuk mengamati cerita rakyat yang disajikan di buku peserta didik. (Mengamati).• Peserta didik dibimbing untuk mengamati informasi-informasi penting dari cerita rakyat yang disajikan.• Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang cerita rakyat tersebut.• Peserta didik dikondisikan untuk mengikuti pelajaran dengan model <i>scramble</i>.• Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan kartu soal dan kartu jawaban acak yang telah guru persiapkan.• Peserta didik berdiskusi atau tanya jawab dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.• Peserta didik menyusun kata jawaban yang telah tersedia dan ditempelkan di papan tulis dalam waktu yang telah ditentukan. Kemudian guru mengecek dan mengoreksi pekerjaan peserta didik.	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Melakukan penilaian hasil belajar Guru mencaangkan tindak lanjut materi pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri dengan ucapan salam. 	10 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema: *Bangga Sebagai Bangsa Indonesia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Papan tulis, teks bacaan tentang cerita rakyat, kartu soal dan kartu jawaban.

H. PENILAIAN

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang topik yang dipresentasikan	Informasi diperoleh melalui berbagai cara, antara lain melakukan pencarian lewat buku dan bertanya kepada guru atau narasumber, dan teman sebaya.	Informasi diperoleh melalui berbagai cara, antara lain melakukan pencarian lewat bertanya kepada guru atau narasumber.	Informasi diperoleh melalui berbagai cara, antara lain melakukan pencarian lewat bertanya kepada guru atau narasumber.	Informasi diperoleh hanya melalui pencarian informasi teman saja.
Tata bahasa	Presentasi disampaikan dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat tiga atau empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku	Terdapat lebih dari empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku
Sikap Kerjasama	Seluruh anggota terlihat bersungguh-sungguh dalam	Beberapa anggota terlihat bersungguh-sungguh dalam	Seluruh anggota terlihat bermain-main namun masih mau	Seluruh anggota terus bermain-main sekalipun sudah berulang

	mempersiapkan presentasi mereka	mempersiapkan presentasi mereka	memperlihatkan kerja keras mereka sekalipun dalam pengawasan guru	kali diperingatkan oleh guru.
Ketrampilan berbicara	Pengucapan dialog secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan dialog di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan dialog tidak begitu jelas tapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar	Pengucapan dialog secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti
Ketrampilan menyajikan presentasi	Presentasi disampaikan dengan cara yang kreatif	Presentasi disampaikan dengan cara yang cukup kreatif	Presentasi disampaikan dengan cara yang kurang menarik dan kurang inovatif	Presentasi disampaikan dengan cara yang tidak menarik, dan tidak inovatif

Palu, 28 Agustus 2018

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas



[Handwritten Signature]

Mahlil, S.Pd
NIP. 198108142008011020

LEMBAR PENILAIAN HARIAN SISWA

Sekolah : SDN Inpres Baru
Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Cerita Rakyat
Hari / tanggal : Rabu, 29 Agustus 2018

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Abdul Hanan	85	
2	Aifal Hasan Dg Ali	90	
3	Alamsyah Putra Baharuddin	75	
4	Dafin Altopyan	95	
5	Kevin Putra Hambalik	95	
6	Mohammad Irdam Kurniawan	85	
7	M. Farel Septiawan	80	
8	Moh. Azhar	75	
9	Moh. Farel Fairuz	85	
10	Muh. Randi Akbar	95	
11	Moh. Nurul Habir	80	
12	Mohammad Atila Putra	75	
13	Muh. Adli Dzil Ikram	80	
14	Muh. Gifaril	85	
15	Moh. Rizki Abu Daud Ibrahim H.Y	90	
16	Rahmat Hidayat	85	
17	Aisyah	95	

18	Aisyah Khumairah	60	
19	Aisyah Nurul Ilmi	60	
20	Alisya	60	
21	Alya Nurfadila	60	
22	Atha Renasti	80	
23	Atika Sari	60	
24	Aszira Mayasitha	60	
25	Baby Amatullah	90	
26	Carissa Azzahra Ramadhani	60	
27	Marwah Abu	100	
28	Mawwada Rahmadina	85	
29	Nabila Almadina	80	
30	Nabila Hasan Dg Ali	90	
31	Naysila Angreany	85	
32	Rizki Eka Damayanti	60	
33	Salwa Olivia	60	
34	Saskia Maulidya Sari	95	
35	Sindi Aulia	80	
36	Umi Syari	85	
37	Via Apriliani	90	
38	Zahratul Jannah	80	

Keterangan :

100-90 = Sangat Baik

90-80 = Baik

80-70 = Cukup

60-0 = Sangat Kurang

**Nilai KKM Bahasa Indonesia = 70*

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Palu, 22 Agustus 2018

Mengetahui
Kepala Sekolah,



HJ. Kusuma, S.Pd.

196212031987012001

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Mahlil".

Mahlil, S.Pd

NIP. 198108142008011020

Cerita Rakyat:

Asal Mula Salatiga

Dahulu, kabupaten Semarang termasuk juga lokasi kesultanan Demak. Daerah ini diperintah oleh seseorang Bupati bernama Ki Ageng Pandanaran. Beliau seseorang Bupati yang ditaati rakyat. Terkecuali berwibawa, beliau juga kaya raya.

Walau demikian, lama-kelamaan beliau semakin memperkaya sendiri. Dia adalah seorang yang kerjanya hanya mengutip pajak kepada rakyat-rakyatnya yang miskin dan terkadang dia juga melakukan pemerasan kepada rakyat yang sedang kesusahan. Beliau tak akan mempedulikan rakyatnya. Sunan Kalijaga penasehat Sultan Demak, punya maksud mengingatkan sang Bupati. Dengan kenakan pakaian compang-camping, beliau menyamar sebagai pedagang rumput. Beliau tawarkan rumput pada Ki Ageng. Ki Ageng ingin beli rumput itu dengan harga terjangkau. Sunan Kalijaga tidak ingin memberinya.

Pada akhirnya, Ki Ageng geram serta mengusir Sunan Kalijaga. Sebelumnya pergi, Sunan Kalijaga berkata kalau dia bisa tunjukkan langkah peroleh kekayaan dengan gampang. Sunan Kalijaga lalu meminjam cangkul. Sunan Kalijaga lantas mencangkul tanah di depan kabupaten. Ki Ageng kaget saat lihat bongkahan emas sebesar kepala kerbau dibalik tanah yang di cangkul Sunan Kalijaga. Ki Ageng lantas memperhatikan pedagang rumput itu dengan cermat. Sesudah tahu siapa sesungguhnya, ia juga terperanjat. Lalu, ia mohon maaf. Ia juga bersedia dihukum lantaran kekeliruannya. Sunan Kalijaga memaafkan Ki

Ageng. Sunan Kalijaga berpesan supaya Ki Ageng kembali memerintah lewat cara yang benar.

Mulai sejak peristiwa itu, hidup Ki Ageng jadi gelisah. Beliau lantas mengambil keputusan untuk menebus kekeliruannya. Beliau meninggalkan jabatan Bupati. Beliau menginginkan ikuti jejak Sunan Kalijaga jadi penziar agama. Beliau juga punya niat pergi ke gunung Jabaikat. Beliau bakal membangun pesantren di sana. Nyai Ageng menginginkan turut berbarengan Ki Ageng. Ki Ageng memperbolehkan Nyai Ageng turut, namun dengan prasyarat, Nyai Ageng tak bisa membawa harta benda.

Pada saat yang ditetapkan, Nyai Ageng belum siap. Beliau masihlah repot. Nyai Ageng nyatanya mengatur perhiasan yang bakal dibawanya dalam tongkat bambu. Ki Ageng lantas pergi duluan. Sesudah siap, Nyai Ageng lantas menyusul. Ditengah jalan, Nyai Ageng dihadang tiga perampok yang memohon hartanya. Pada akhirnya semuanya perhiasan yang dibawa diberikannya pada perampok. Nyai Ageng menyusul Ki Ageng. Sesudah berjumpa, Nyai Ageng bercerita momen yang dirasakannya. Ki Ageng berkata kalau nantinya, tempat Nyai Ageng dirampok bakal diberi nama "Salatiga", datang dari kata salah serta tiga, yakni tiga orang yang bersalah. Salatiga artinya kalian sudah buat tiga kali kesalahan yaitu: pertama kikir, kedua sombong dan ketiga kalian sudah menyengsarakan rakyat.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Inpres Baru Palu Barat
2. Visi dan Misi SDN Inpres Baru Palu Barat
3. Keadaan Pendidik/Guru dan Tata Usaha di SDN Inpres Baru Palu Barat
4. Keadaan Peserta Didik di SDN Inpres Baru Palu Barat
5. Keadaan sarana dan prasarana di SDN Inpres Baru Palu Barat
6. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Inpres Baru Palu Barat
7. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* di SDN Inpres Baru Palu Barat
8. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah:

1. Bagaimana gambaran umum SDN Inpres Baru Palu Barat?
2. Apa visi, misi, serta tujuan SDN Inpres Baru Palu Barat?
3. Bagaimana keadaan jumlah pendidik dan peserta didik di SDN Inpres Baru Palu Barat?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SDN Inpres Baru Palu Barat?

Pendidik:

1. Bagaimana prosedur penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* di sekolah ini?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* pada saat pembelajaran berlangsung?
3. Apa saja kendala dan bagaimana solusi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* ini?

Peserta Didik:

1. Bagaimana pendapat anda tentang model pembelajaran kooperatif *scramble* ini?
2. Apakah anda menyenangi model pembelajaran seperti ini? Mengapa?



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: AZIZAH	NIM	: 141040048
TTL	: BANJARMASIN, 04-01-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	:
Alamat	: Jl.KH.Wahid Hasyim No.34F	HP	: 082240790828
Judul	:		

Judul I

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat

Judul II

Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Benda dan Sifatnya di SDN Inpres Baru Palu Barat

Judul III

Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 9 Palu Barat

Palu, 10 Agustus2017

Mahasiswa,

AZIZAH
NIM. 141040048

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : DR. RUSDI, M.Pd.

Pembimbing II : ANIATI, S.Pd., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

NAIMA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 02/TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Rusdin, M.Pd.
 2. Aniati, S.Pd., M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Azizah
- Nomor Induk : 14.1.04.0048
- Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah."
- Judul Skripsi : "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN INPRES BARU PALU BARAT."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 10 Agustus 2017



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.1
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 651 /In.13/F.I/PP.00.9/8/2018 Palu, 14 Agustus 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Rusdin, M.Pd (Pembimbing I)
2. Aniati, S.Pd, M.Pd (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Azizah
NIM : 14.1.04.0048
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN INPRES BARU PALU BARAT

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 14 Agustus 2018
Jam : 14.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Naima, S.Ag, M.Pd
NIP. 19751021 200604 2 001

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, tanggal 14 bulan Agustus tahun 2018, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Arizah
 NIM : 14.1.04.0048
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI 2.)
 Judul Proposal Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Strumble dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN INPRES BARU PALU BARAT
 Pembimbing : I. Dr. Rusdin, M.Pd.
 II. Aniati, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

1. Perbaiki metode penulisan di proposal
 2. Siplus dokumen yg terkait dgn penelitian, atau ter-
 PPP, pedo. wawancara dan instrumen
 penelitian semi struktural yg dipaku
 pada proposal Anda.

Palu, 14 Agustus 2018

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Naima, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19751021 200604 2 001

NIP. 19681216 199502 1 001

NIP. 19741211 201101 001



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Azizah
 NIM : 14.1.04.0048
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI 2.)
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Scramble dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN INPRES BARU PALU BARAT
 Tgl/Waktu Seminar : 14 Agustus 2018

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Subriani	14.1.04.0028	8 / PGMI	<i>[Signature]</i>	Mahasiswa
2.	Anisa Dwi Oktaviana	14.1.04.0031	VIII / PGMI 2	<i>[Signature]</i>	"
3.	SUARNI	14.1.04.0029	VIII / PGMI 2	<i>[Signature]</i>	Mahasiswa
4.	Fibriana	14.1.04.0039	VIII / PGMI 2	<i>[Signature]</i>	Mahasiswa
5.	NUR HASRA	14.1.04.0044	VIII / PGMI 2	<i>[Signature]</i>	mahasiswa
6.	ASRIANI	14.1.04.0042	VIII / PGMI 2	<i>[Signature]</i>	
7.	TARMIZI	14.1.04.0036	VIII / PGMI 2	<i>[Signature]</i>	
8.	Sukanta	14.04.0032	VIII / PGMI 2	<i>[Signature]</i>	Mahasiswa
9.	Muhlis	14.1.04.003	VIII / PGMI 2	<i>[Signature]</i>	Mahasiswa
10.	Wanni	14.1.04.004	VIII / PGMI 2	<i>[Signature]</i>	"
11.	ARI YANI	14.1.04.0035	VIII / PAI I	<i>[Signature]</i>	
12.	HARITS Azmi Zanki	14.1.01.0001	VII / PAI	<i>[Signature]</i>	
13.	FARHAN UAMI	14.1.01.0007	VIII / PAI I	<i>[Signature]</i>	
14.	Ayusinta	14.1.01.0046	VIII / PAI 2	<i>[Signature]</i>	
15.	ANUR Diliwati	14.1.01.0002	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
16.	DELFIANTI	13.1.01.0045	PAI	<i>[Signature]</i>	
17.	A-asoh Tanyong	14.1.03.0060	MP1	<i>[Signature]</i>	
18.	Sawitri Salae	14.1.04.0047	PGMI	<i>[Signature]</i>	
19.	Fajriah	14.1.04.0037	PGMI-2	<i>[Signature]</i>	"
20.	Stevan Alfred	14.1.04.0021	PGMI-2	<i>[Signature]</i>	"

Mengetahui
 An.Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

[Signature]

Naima, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19751021 200604 2 001

[Signature]

NIP. 19681215 199502 1 001

[Signature]

NIP. 19741211 201101 2001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 1064 /In.13/F.I/PP.00.9/ 08 /2018

Palu, 15 Agustus 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN Inpres Baru Palu Barat
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Azizah
NIM : 14.1.04.0048
Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 04 Januari 1996
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Kh. Wahid Hasyim No. 34 F

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN INPRES BARU PALU BARAT".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Rusdin, M.Pd
2. Aniati, S.Pd, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SDN Inpres Baru Palu Barat.

Wassalam.

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH 4
SD INPRES BARU



Alamat : Jl. Kh. Wahid Hasyim No. 36 Telp (0451) 455793

SURAT KETERANGAN

NOMOR : Kp.7 / || / 421.2 / Pend

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Kurnia, S.Pd
NIP : 19621203 198701 2 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SD Inpres Baru

Menerangkan bahwa:

Nama : Azizah
NIM : 14.1.04.0048
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Inpres Baru Palu Barat**

Benar Mahasiswa (i) tersebut telah melaksanakan Penelitian/Observasi di SD Inpres Baru, Guna memperoleh data dalam rangka penyusunan **SKRIPSI**.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

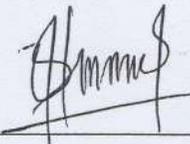
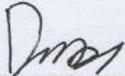
Palu, 13 September 2018

Mengetahui,
Kepala SD Inpres Baru



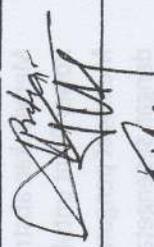
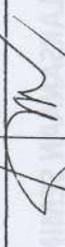
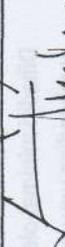
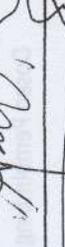
Hj. Kurnia, S.Pd
NIP. 19621203 198701 2 001

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hj. Kurnia, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Mahlil, S.Pd	Wali Kelas V	
3.	Dafin Altopyan	Peserta Didik	
4.	Aisyah Khumairah	Peserta Didik	

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	: ARIZAH
NIM.	: 14.1.04.0048
JURUSAN	: PEMI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 07 Des 2017	SUKRIANTO	"Pengaruh gawai Android akurasi dalam meningkatkan kecenderungan fungsionalitas pengguna di era modernisasi dunia kelas menengah kota perantara"	1. Drs. Thalib, M.Pd. 2. NAIMAH, S.Ag, M.Pd.	
2	Kamis, 07 Des 2017	SABRAN B. IMPONGO	"Upaya jitu dalam merestorasi kearifan lokal di kawasan desa wisata Pesisiran Padi di Kecamatan Sempu Kabupaten Probolinggo"	1. Drs. Thalib, M.Pd. 2. Naimah, S.Ag, M.Pd.	
3	Kamis, 04 Januari 2018	SUTRIANI	"Pengaruh Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Kari Dampelas Kab. Donggala"	1. Dr. Rusdin M.Pd. 2. Titin Fatmah M.Pd.	
4	Kamis, 04 Januari 2018	A'INAR	"Upaya meningkatkan kemampuan Beraca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Card Sort di kelas V MI Al-Falaqat Lere"	1. Dr. Rusdin M.Pd. 2. Titin Fatmah M.Pd.	
5	Kamis, 11 Januari 2018	ANISA DWI OKTAVIANA	"Penerapan Metode Delu (Luhur) dalam Meningkatkan Hasil belajar Matematika di SDN Ogehegang Kec. Ogehe Palopo Kab. Pasirano"	1. H. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Karmawati, S.Pd., M.Pd.	
6	Kamis, 11 Januari 2018	ASRIANI	"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Barawa Selatan"	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Karmawati, S.Pd., M.Pd.	
7	Kamis, 16 Januari 2018	NUHAYATI	"Adab perguruan peserta didik dalam kitab Talim Mufala'ah"	1. Drs. H. Ahmad ASSE, M.Pd. 2. Dr. H. Ahmad Syari Bin Purnawarjana	
8	Selasa, 16 Mei 2018	FITRIANA	"Penerapan Model Pembelajaran Pendekatan SCIENTIFIC UNTUK Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV Matherach Ibtidaiyah Nubawandiyah Muhi pada Mata Pelajaran Matematika"	1. Dr. Sri Dewi Lishawati, S.Ag, M.Si 2. Karmawati, S.Pd., M.Pd.	
9	Senin, 16 Juli 2018	SADARHA	"Upaya meningkatkan kecerdasan sosial melalui permainan di kelompok B PA DWP STMI Datarawana Pella"	1. Dr. H. Muth Jabir, M.Pd. 2. Ruslan, S. Ag., M.Pd.	
10	Senin, 23 Juli 2018	Moh. Fahri R. Linsappa	"Penerapan Model kontekstual teaching and Learning dalam Pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDN 2 Parigi"	1. Dr. Rusdin, M.Pd. 2. Karmawati, S.Pd., M.Pd.	



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : Azizah
NIM : 14.1.04.0048
Jurusan/Prodi : PEM - 2
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Scramble Dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia di SDN INPRES DARU PALU BARAT

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : Azizah
NIM: : 14.1.04.0048
JURUSAN : PGM1
PEMBIMBING : I. Dr. Rusdin, M.Pd.
II. Aniaty, S.Pd., M.Pd.
ALAMAT : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 34f
NO. HP : 082240790828

JUDUL SKRIPSI

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Scramble
Daftar Meningkatkan Motivasi Pelajar Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN INPRES
PAPU PALU BARAT

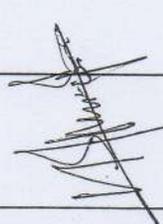
5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkannya berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Azizal
 NIM : 14.1.04.0048
 Jurusan.Prodi : PGM
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Scramble
 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SM IMPERAN, Palu Barat

Pembimbing I : Dr. Rustin, M.Pd
 Pembimbing II : Anoti, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	6-08-18	BAB I	kurang Pembahasan pada bab 1 sebagian pindahkan di bab 2.	
2.	7-08-18	BAB I, BAB II, BAB III.	Perbaiki penulisan sesuai Pedoman Karya Tulis Ilmiah 2015.	
3.	9-08-18	BAB I	Perbaiki Rumusan Masalah, harus konsisten dengan kata "Penerapan"	
4.	10-08-18	BAB II	Mengurutkan daftar isi daftar pustaka sesuai dengan Afdot	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5.	4 - 09 - 18		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan gelar di kata pengantar. - Tambahkan kata Abstrak di kata pengantar. - Judul 1 spasi - Tabel jangan terpotong 	
6.	6 - 09 - 18	IV	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki korektifan - Tambahkan lampiran 	
7.	10 - 09 - 18	IV	<ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan harus ada judul rumusan masalah dan ferufi dengan kesimpulan hasil penelitian. 	
8.	12 - 09 - 18	V	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki korektifan 	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Naiva S. Ag., M. Pd.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : *Dr. Pusain, M. Pd.*
 NIP : *19681215 199502 1 001*
 Pangkat/Golongan : *Pembina I (Mda)*
 Jabatan Akademik : *Wakil 3 FDK*
 Sebagai : *Pembimbing I*

2. Nama : *Aniati, S. Pd., M. Pd.*
 NIP : *19741211 201101 2 001*
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : *Pembimbing II*

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : *Azizah*
 NIM : *14.1.04.0048*
 Jurusan : *PAW*
 Judul : *Penyusunan Model Pembelajaran Vygotsky Scramble dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Mappes Baru Palu Barat*

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I



NIP. *19681215 199502 1 001*

Palu, *14 September 2018*
 Pembimbing II



NIP. *19741211 201101 2 001*

DOKUMENTASI



Gedung Belajar SDN Inpres Baru Palu Barat



Wawancara Bersama Kepala SDN Inpres Baru Palu Barat



Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat



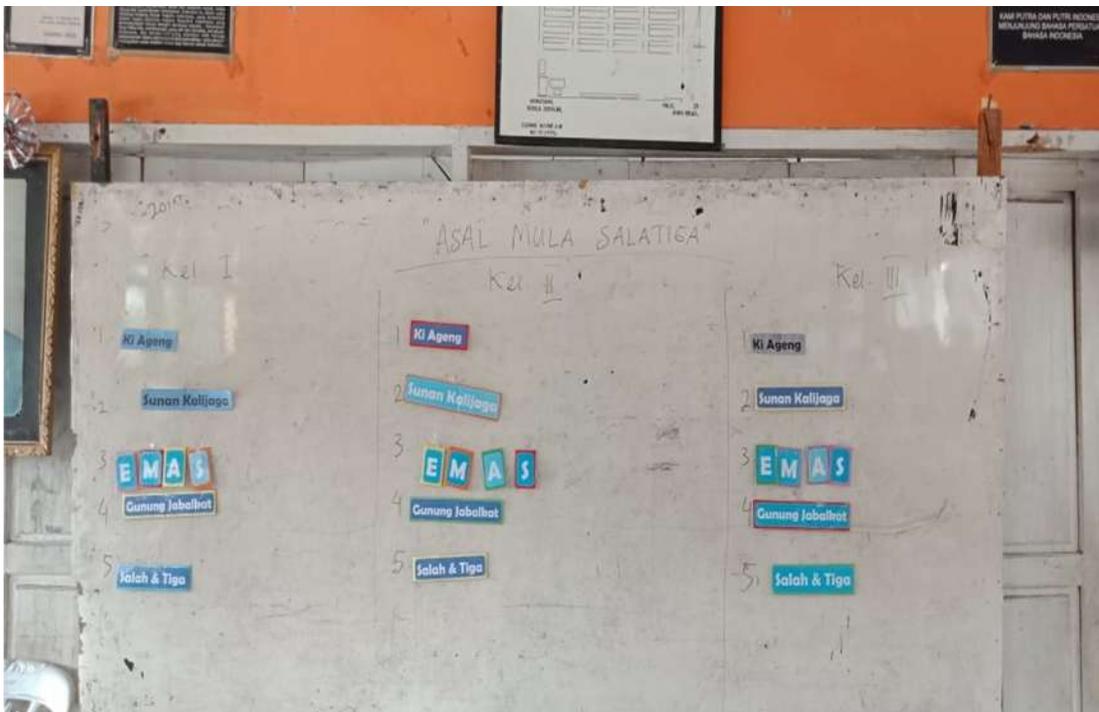
Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas V SDN Inpres Baru Palu Barat



Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Inpres Baru Palu Barat
Tanpa Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble*



Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Inpres Baru Palu Barat
Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble*



Media Pembelajaran Model Kooperatif *Scramble*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama Lengkap : Azizah
NIM : 14.1.04.0048
Tempat / Tanggal Lahir : Banjarmasin, 04 Januari 1996
Agama : Islam
Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim No.34F
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan / Kelas : 2014 / PGMI.II

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	TAHUN	KETERANGAN
1.	SDN PEMURUS DALAM 3	2008	BERIJAZAH
2.	MTSN MODEL PALU TIMUR	2011	BERIJAZAH
3.	MA ALKHAIRAAT PUSAT PALU	2014	BERIJAZAH